

Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 3 Ponorogo

Al Fina Nur Saputri¹, Ahmadi²

^{1,2}UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

¹alfinanursaputri@gmail.com, ²ahmadi@iainponorog.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo. Supervisi akademik dipandang sebagai fungsi manajerial esensial yang tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga pada pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru. Meskipun demikian, pelaksanaannya seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kesiapan guru, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan efektivitas proses supervisi itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling data diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik telah dilakukan secara sistematis, pelaksanaan dilakukan secara terjadwal dengan observasi langsung dan pendekatan situasional, serta evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan umpan balik konstruktif dan tindak lanjut berupa program pengembangan guru. Temuan ini mengindikasikan dampak positif supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan kontribusinya terhadap mutu pendidikan.

Kata Kunci: *supervisi akademik, mutu pembelajaran, kepala sekolah, pengembangan profesional guru.*

Abstract:

This study examines the implementation of academic supervision of school principals in improving the quality of learning at SMAN 3 Ponorogo. Academic supervision is seen as an essential managerial function that focuses not only on supervision, but also on coaching and professional development of teachers. However, its implementation is often faced with various obstacles, such as the readiness of teachers, the completeness of learning tools, and the effectiveness of the supervision process itself. Using a descriptive qualitative approach, this study analyzes the planning, implementation, and evaluation of academic supervision. This study uses purposive sampling techniques, data obtained through interviews with school principals and teachers. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and validated through triangulation of sources and techniques. The results of the study show that academic supervision planning has been carried out systematically, implementation is carried out on a scheduled basis with direct observation and situational approaches, and evaluation is carried out comprehensively with constructive feedback and follow-up in the form of teacher development programs. These findings indicate the positive impact of academic supervision on improving learning quality, student activity, and learning

outcomes. This study provides an in-depth overview of the role of school principals as academic supervisors and their contribution to the quality of education.

Keywords: *academic supervision, learning quality, principal, teacher professional development.*

Informasi Artikel **Diterima:** April 2026 **Direvisi:** Mei 2026 **Diterbitkan:** Juli 2026

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan formal, sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Salah satu elemen krusial yang menentukan keberhasilan pencapaian mutu pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum yang relevan atau fasilitas yang memadai, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Mulyasa 2019). Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran menjadi agenda prioritas bagi setiap institusi pendidikan.

Supervisi akademik, sebagai salah satu fungsi manajerial kepala sekolah, memegang peranan vital dalam konteks ini. Supervisi akademik tidak sekadar berfungsi sebagai mekanisme pengawasan administratif, melainkan lebih jauh merupakan proses pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Maryana 2021). Melalui supervisi akademik, kepala sekolah diharapkan dapat membimbing guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar lebih efektif dan inovatif. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa standar proses pendidikan terpenuhi dan kualitas pembelajaran senantiasa meningkat (Priansa 2020).

Namun, dalam praktiknya, implementasi supervisi akademik seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam kesiapan guru, seperti kurangnya kedisiplinan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan tepat waktu. Selain itu, efektivitas pelaksanaan supervisi juga dapat terhambat oleh kondisi kelas yang kurang kondusif atau kurangnya pembinaan profesional yang terarah (Priansa 2020). Kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal di mana supervisi akademik seharusnya berjalan secara sistematis, terencana, objektif, dan diikuti dengan evaluasi serta tindak lanjut yang konstruktif untuk mendorong budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Efendi 2015).

Kebutuhan akan peningkatan kualitas pembelajaran semakin mendesak seiring dengan perubahan sosial yang dinamis, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan

kompetensi abad ke-21 yang memerlukan proses belajar yang fleksibel dan adaptif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMAN 3 Ponorogo diimplementasikan, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis bagi pengembangan supervisi akademik, khususnya dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Penelitian Nurhidayati (2021) menitikberatkan pada pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan profesionalisme guru, sedangkan Fauzi (2019) mengkaji peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut yang lebih berfokus pada aspek profesionalisme guru, penelitian ini mengkaji implementasi supervisi akademik secara lebih komprehensif melalui tiga tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta kaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, penelitian Wahyuni (2021) membahas perencanaan pembelajaran berbasis mutu, sedangkan Mulyadi (2020) meneliti pelaksanaan pembelajaran efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua penelitian tersebut berfokus pada proses pembelajaran, bukan pada mekanisme supervisi akademik kepala sekolah. Sementara itu, penelitian ini memosisikan supervisi akademik sebagai strategi manajerial kepala sekolah yang mencakup pembinaan, observasi kelas, evaluasi, serta tindak lanjut untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian Maryana (2021) juga mengkaji supervisi akademik, tetapi lebih menekankan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pendidik di madrasah. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas (SMAN) dan menelaah implementasi supervisi akademik berdasarkan tahapan manajemen supervisi secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis menyeluruh terhadap implementasi supervisi akademik kepala sekolah berdasarkan fungsi manajemen supervisi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut) dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo, bukan hanya pada pengaruh supervisi terhadap profesionalisme guru atau kinerja guru sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian dalam konteks alaminya, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Kurniawan 2018). Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 3 Ponorogo.

Informan terdiri atas kepala sekolah, dan guru. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Sebelum wawancara, peneliti mengajukan izin kepada pihak sekolah dan menyusun jadwal dengan setiap informan. Selama proses wawancara, peneliti melakukan pencatatan dan perekaman (dengan persetujuan informan). Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan, dikonfirmasi kembali kepada informan, dan dianalisis bersama data observasi serta dokumentasi. Hal ini relevan untuk mendalami praktik supervisi akademik kepala sekolah serta tanggapan guru terhadap pelaksanaannya. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjabarkan secara rinci implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo (Kurniawan 2018).

Lokasi penelitian adalah SMAN 3 Ponorogo, yang dipilih karena komitmen sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan profesional guru yang terstruktur. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta observasi aktivitas pembelajaran. Data sekunder berupa dokumen terkait seperti rencana program supervisi dan laporan hasil supervisi (Maryana 2021). Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, and Saldaña 2014). Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan (Maryana 2021).

KAJIAN TEORI

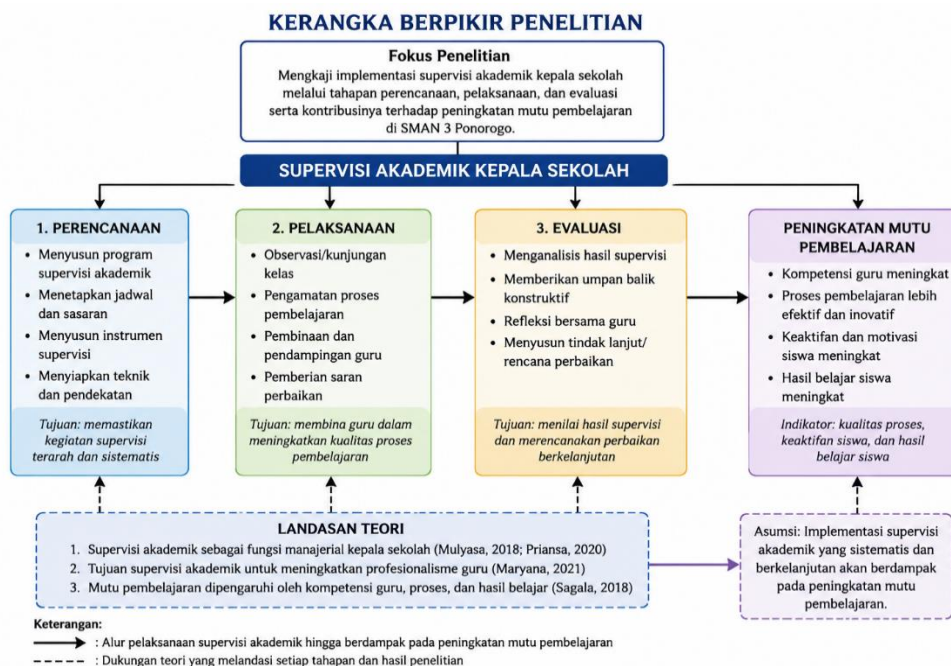
Teori supervisi akademik merupakan landasan penting dalam memahami peran kepala sekolah sebagai pembina guru. Supervisi akademik didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pendidikan (Sahertian 2010). Fungsi utama supervisi akademik adalah untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran saat ini, menjelaskan faktor-faktor yang

mempengaruhi kualitasnya, dan memprediksi serta merencanakan perbaikan yang diperlukan (Priansa 2020).

Menurut Mulyasa (2019), supervisi akademik memiliki tiga tujuan utama: pengembangan profesional, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi. Pengembangan profesional berkaitan dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Pengawasan kualitas memastikan bahwa proses pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan. Penumbuhan motivasi diarahkan untuk mendorong guru agar terus berinovasi dalam pembelajaran (Mulyasa 2019). Ketiga fungsi ini saling berkaitan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang berorientasi pada mutu.

Dalam ranah manajemen pendidikan, pengendalian mutu pembelajaran dilaksanakan melalui monitoring dan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Lewat supervisi akademik, kepala sekolah bisa mengamati langsung proses pembelajaran guru, memberi masukan, serta membimbing untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Purwanto 2017). Pengendalian mutu pembelajaran juga meliputi evaluasi rutin terhadap alat bantu pembelajaran, metode yang dipakai, dan capaian belajar siswa. Dengan pengendalian yang terstruktur, sekolah dapat menjamin semua elemen pembelajaran sesuai standar yang berlaku.

Evaluasi mutu pembelajaran dilakukan melalui beragam teknik penilaian, seperti tes, observasi, pemberian tugas, serta penilaian portofolio. Guru perlu menggunakan instrumen evaluasi yang memenuhi standar validitas, reliabilitas, dan objektivitas agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat (Arikunto 2018). Evaluasi yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran, karena temuan evaluasi dapat dijadikan pijakan dalam melakukan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous improvement*).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Perangkat Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan supervisi akademik dilakukan secara sistematis melalui penyusunan jadwal supervisi, penyiapan instrumen, dan pelibatan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sahertian (2010) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus diawali dengan perencanaan yang matang agar proses pembinaan guru berlangsung terarah dan berkesinambungan. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya kendala berupa keterlambatan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal sebagaimana dikemukakan Sahertian, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang lebih intensif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Nurhidayati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memenuhi administrasi pembelajaran (Purwanto 2017).

Implementasi perencanaan supervisi akademik seringkali dihadapkan pada tantangan kedisiplinan guru. Salah satu kendala utama adalah kebiasaan sebagian guru yang cenderung menunda dalam menyelesaikan penyusunan perangkat pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah: “Ini sudah jadi budaya bapak/ibu guru suka menunda pekerjaan, makanya seorang kepala sekolah harus mengkonsep menjadwalkan bapak/ibu guru dikondisikan untuk menyusun perangkat pembelajaran”. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan, di mana secara teoritis guru

seharusnya memiliki kesiapan penuh dalam menyusun perangkat pembelajaran (Sahertian 2010).

Selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah belum lengkapnya perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa: “Ya melengkapi perlengkapan tentunya ya harus lengkap lebih sempurna”. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menjadi hambatan yang bersifat permanen, melainkan dapat diatasi melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti penjadwalan yang terarah, pembinaan, serta pengawasan secara berkelanjutan. Upaya ini dilakukan agar guru dapat lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi melalui observasi kelas dan pendekatan situasional menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan fungsi pembinaan secara langsung kepada guru. Temuan ini sesuai dengan teori Mulyasa (2019) yang menegaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru melalui bimbingan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Fauzi (2019) yang menyimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor sekaligus pembina profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan supervisi disesuaikan dengan kondisi masing-masing guru sehingga proses pembinaan menjadi lebih fleksibel (Sahertian 2010).

Observasi langsung di kelas menjadi metode kunci untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa: “Pendekatannya pertama pengamatan, bisa tugas, bisa juga observasi, langsung terjun ke lapangan itu justru akan tahu yang sebenarnya”. Pernyataan ini diperkuat oleh guru yang menyebutkan bahwa supervisi bersifat langsung, memungkinkan penilaian kesesuaian antara perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan praktik di kelas. Metode supervisi juga bersifat situasional, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru (Sanjaya 2019).

Interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam supervisi bersifat profesional serta mengarah pada kegiatan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah berperan sebagai manajer sekolah, sedangkan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas. Hubungan ini berada dalam kerangka profesionalitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru: “Antara atasan dengan guru, jadi interaksinya seperti diawasi oleh atasan”. Bimbingan dan arahan yang

diberikan berupa motivasi serta penguatan dalam pengelolaan kelas, termasuk penyusunan soal-soal ujian yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Evaluasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi supervisi dilakukan melalui pemberian umpan balik konstruktif dan tindak lanjut berupa pelatihan, workshop. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa supervisi akademik harus diakhiri dengan tindak lanjut sebagai bentuk pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Maryana (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat ditentukan oleh adanya program tindak lanjut setelah evaluasi. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan tindak lanjut masih bergantung pada komitmen guru dalam menerapkan hasil supervisi ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari, sehingga aspek motivasi internal guru tetap menjadi faktor penting dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah menyatakan bahwa hasil supervisi yang telah dianalisis akan ditindaklanjuti melalui program-program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru. Indikator keberhasilan supervisi terlihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, serta hasil belajar yang mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Arikunto 2018). Secara keseluruhan, evaluasi supervisi akademik mencerminkan siklus supervisi yang utuh: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Mulyasa 2019). Meskipun sistem evaluasi dan tindak lanjut telah berjalan dengan baik, keberhasilannya tetap bergantung pada komitmen guru dalam mengimplementasikan hasil supervisi (Qomar 2015).

Peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo juga terlihat dari adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah. Guru merasa terbantu dengan adanya supervisi karena dapat mengetahui kelemahan dalam mengajar dan mendapatkan solusi untuk memperbaikinya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan. Dampak nyata dari supervisi ini adalah terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah, di mana setiap elemen pendidikan merasa bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

Tahapan Supervisi	Temuan Penelitian	Kendala	Tindak Lanjut	Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran
Perencanaan	Penyusunan program supervisi, jadwal supervisi, instrumen	Sebagian guru terlambat dan belum lengkap menyusun	Kepala sekolah menyusun jadwal,	Perangkat pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan siap

Tahapan Supervisi	Temuan Penelitian	Kendala	Tindak Lanjut	Dampak Terhadap Mutu Pembelajaran
	supervisi, serta penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru.	perangkat pembelajaran.	melakukan pembinaan, dan mengingatkan guru secara berkala.	digunakan dalam proses pembelajaran.
Pelaksanaan	Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, pengamatan langsung, dan pendekatan situasional sesuai kebutuhan guru.	Perbedaan kesiapan dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.	Kepala sekolah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.	Kompetensi mengajar guru meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui analisis hasil supervisi, pemberian umpan balik, serta dokumentasi hasil supervisi.	Implementasi hasil evaluasi bergantung pada komitmen guru.	Workshop, In House Training (IHT), Training of Trainers (TOT), serta pembinaan lanjutan.	Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 3 Ponorogo telah diimplementasikan secara sistematis dan komprehensif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Perencanaan supervisi melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran dan penjadwalan yang jelas. Pelaksanaan dilakukan melalui observasi langsung dengan pendekatan situasional dan

interaksi profesional. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dengan umpan balik konstruktif dan tindak lanjut berupa program pengembangan guru. Hasil supervisi berdampak positif pada kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa. Kendala kedisiplinan guru dalam administrasi diatasi melalui pembinaan rutin dan pengawasan terstruktur.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori supervisi akademik dengan memperkuat konsep supervisi sebagai proses manajerial yang berlangsung secara berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan observasi kelas, tetapi juga oleh kesinambungan pembinaan dan tindak lanjut yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya pemahaman terhadap teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Sahertian dan Mulyasa, khususnya mengenai pentingnya supervisi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

Saran

Kepala sekolah disarankan untuk meningkatkan efektivitas perencanaan dengan sistem pengendalian yang lebih ketat terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, serta memberikan apresiasi bagi guru yang menunjukkan peningkatan signifikan. Guru diharapkan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab profesional dalam menyusun administrasi pembelajaran secara mandiri dan tepat waktu. Pihak sekolah perlu mengoptimalkan program pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan teknologi pembelajaran terbaru, untuk mendukung peningkatan kompetensi guru di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, A K. 2015. "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan* 7 (2): 112.
- Ernawati, N. I. M. "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis Model Klinis dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Gugus VII SD." *Journal of Education and Community Empowerment* 1, no. 1 (2024): 1–10
- Ghufron, Fathurrohman. "Radikalisme dan Politik Identitas." Kompas.com. <http://nasional.kompas.com/read/2017/05/05/19170871/radikalisme.dan.politik.identitas>. Diakses 5 Mei 2017
- Kurniawan, R. 2018. "Peran Peneliti Sebagai Instrumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial* 7 (1): 33–35.

- Maryana, Naning. 2021. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Pesantren Al Fauzan Lumajang." Jember: UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Jakarta: UI Press.
- Mulyasa, E. 2019. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. 2020. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, M Ngalim. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2015. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.